

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQH MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Gustini

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Email: gustini@mail.com

Abstract: The results showed that: 1) Planning learning Fiqh in MTsN 1 Manna South Bengkulu consists of: The annual program, the semester program, Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP). 2) Implementation of the learning Fiqh in MTsN 1 Manna South Bengkulu consists of initial activities, core activities, and closing activity. The method used is lectures, question and answer, discussion, assignments, modeling, and habituation. The medium used is a whiteboard, markers and pieces of paper. Source of learning comes from the book Fiqh packages class VIII. 3) Evaluation of learning Fiqh in MTsN 1 Manna South Bengkulu include cognitive aspects which consisted of daily tests, midterm replay, replay the end of the semester, and replicates grade. Rate affective aspects done by observing the behavior of students in class directly. Psychomotor assessment done by providing practical assignments.

Keywords: Management Planning, Implementation, Evaluation.

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan terdiri dari: Program tahunan, program semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, keteladanan, dan pembiasaan. Media yang digunakan adalah whiteboard, spidol, dan potongan kertas. Sumber belajarnya berasal dari buku paket Fiqih kelas VIII. 3) Evaluasi pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan meliputi aspek kognitif yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian aspek afektif dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dikelas secara langsung. Penilaian psikomotorik dilakukan dengan memberikan tugas-tugas praktek.

Kata kunci: Manajemen, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses belajar adalah cara bagaimana para pelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.¹

Adapun kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Konteks tersebut sama halnya dengan mesin pendidikan yang digelar di sekolah, apakah telah melakukan pencerahan terhadap anak-anak didik ataukah tidak. Yang jelas, sepanjang sejarah pendidikan dilakukan belum ada kemajuan luar biasa yang dapat disumbangkan di negeri ini.

Sehingga sangat wajar apabila belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran anak-anak didik. Apa yang salah dalam persoalan tersebut? Jawabannya berujung pada ketidakseriusan pembelajaran yang digelar dalam kelas.

Aktivitas belajar mengajar yang masih mengandalkan pendekatan tekstual merupakan persoalan mendesak praktisi pendidikan untuk melakukan penanganan serius. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan, masih rendahnya ke-

Hasibuan, J. J., Ibrahim, dan Tolience, A. J. E.. *Proses Belajar mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 34.

mampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.²

Hal ini sebagaimana definisi manajemen yang dikemukakan oleh Terry sebagai berikut: *management is distinct process consisting of planning* (manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan), dan kebiasaan yang dilakukan secara sadar, terus menerus dalam bentuk organisasi. Adapun semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan.³

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.⁴ MTsN 1 Manna adalah sebuah lembaga pendidikan Negeri yang di bawah naungan Kementerian Agama yang ber-cirikan Islam setingkat sekolah menengah pertama umum biasa yang memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islam. Pada umumnya MTsN 1 ini menggunakan acuan dua kurikulum yaitu Kementerian Agama (Madrasah Tsanawiyah) dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, sehingga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan dalam sekolah ini lebih jauh dan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar pada umumnya.⁵ Realita secara umum kondisi fisik MTsN 1 sangat membanggakan baik dari bangunan maupun dari jumlah siswa.

Adapun MTsN 1 Manna tersebut merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang mempunyai visi dan misi mengantarkan generasi Islam yang beriman bertaqwa berahlaqul karimah. Namun di dalam masih banyak kendala yang dihadapi seperti masih

banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, para guru belum memahami pentingnya manajemen pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan pembuatan RPP yang cenderung formalitas. Kurangnya kreatifitas yang dilakukan para guru MTsN Manna dalam mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton dan berjalan satu arah, sehingga siswa cepat bosan dalam belajar. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari guru mata pelajaran, kepala sekolah dan supervise dari Kemenag Bengkulu Selatan belum dapat berjalan secara optimal.

Penelitian terhadap MTsN 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan untuk dijadikan obyek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu realita yang terjadi mengkolaborasikan antara kurikulum diknas dengan kurikulum Kementerian Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN mempunyai beberapa mata pelajaran turunan, yaitu Fiqih, Bahasa Arab dan Quran hadis.

Hasil observasi awal di MTsN 1 Manna belum mengena sasaran yang diharapkan. Pembelajaran fiqih diharapkan dapat mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi ternyata harapan tersebut belum seluruhnya terealisasi, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan waktu sholat, cara berwudhu yang asal-asalan bahkan ada juga yang ketika azan masih sibuk bermain. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik agar target yang diharapkan dapat terpenuhi. Sebab, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan.

Dari uraian di atas, kita tahu betapa pentingnya manajemen pembelajaran untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas. Untuk itu, seorang guru harus menguasai manajemen pembelajaran. Praktik manajemen kelas yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan-keterampilan manajemen diri siswa yang baik

² Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 5-6.

James A.F Stoner dkk, *Manajemen.*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 1996), h. 7

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 1996), h. 2.

Ahmad Mahzum, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Surakarta: Cipta Utama, 2011) h. 10-11.

pula. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen Pembelajaran mata pelajaran fiqh di MTSN 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di MTsN 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh di MTsN 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

Bagaimana evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di MTsN 1

Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi: Jenis penelitian, Subyek Penelitian, teknik pengumpulan data, Definisi Konsep dan Operasional, analisis data dan Pertanggung jawaban Penelitian.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan kualitatif karena secara definisi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang akan diamati, yang di arahkan pada latar dan perilaku individu tersebut secara holistik (utuh).⁶

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menjelaskan secara lengkap tentang studi Manajemen Pembelajaran Guru fiqh dalam melakukan pembelajaran fiqh MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan, karena data yang digunakan pada penelitian ini harus jelas untuk menggali makna dan fenomena yang ada pada subyek penelitian yang dideskripsikan secara lengkap.

Dalam interview di atas dapat diketahui bahwa salah satu perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat silabus dan rencana pembelajaran. Setelah guru membuat rencana pembelajaran maka guru mengaplikasikan dalam kelas, sehingga dengan mengacu pada rencana pembelajaran tersebut akan tercapai target yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Sholeh menyatakan bahwa: “Poses perencanaan diawali dengan kita membuat RP, kemudian prota, lalu dibagi-bagi ke promes dan program mata pelajaran, setiap dalam periode tertentu, kita membentuk perencanaan yang berupa evaluasi persemester”⁷

Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan dibuat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari tim pengembang kurikulum. Dalam kalender Pendidikan di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan ditentukan atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. b) Mengembangkan materi yang akan diajarkan. c) Menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. d) Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan adanya RPP dapat menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan, maka dalam penerapannya guru harus membuat perencanaan pembelajaran Fiqh atau persiapan mengajar yaitu dengan membuat atau menyusun rencana pembelajaran yang sekarang dikenal dengan RPP dan silabus, yaitu dengan berdasarkan kurikulum 2013 yang berupa pemberian tugas, ringkasan pokok-pokok materi

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), h. 2.

⁷ Wawancara dengan bapak Sholeh, Guru Fqh Kelas VIII MTsN Manna Bengkulu Selatan, Tanggal 22 Mei 2015

pelajaran yang berisi program tahunan atau prota, program semester atau promes.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diajarkan secara mendetail supaya siswa mampu menerapkan pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yang memuat mata pelajaran yang lebih bersifat tematik. Adapun MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan.

Pembelajaran Agama Islam terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini ditegaskan oleh Bapak Ghusman selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa mata pelajaran tersebut disampaikan kepada peserta didik, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa untuk mencapai kompetensi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ghusman selaku kepala MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan mengatakan bahwa, manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran, karena dengan manajemen kelas siswa dapat di kontrol semua kegiatannya. Dalam pelaksanaannya manajemen kelas di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan meliputi, penetapan kuota kelas yang berjumlah 30 siswa, pembagian ruang kelas, pembagian guru dan wali kelas dan tata tertib umum sekolah yang meliputi jadwal jama'ah sholat dhuhur dan jam makan siang.⁸

Bapak Ahmad Zubair menambahkan terkait pengaturan siswa dalam kelas ini menggunakan sistem paralel dimana di tiap tingkatan kelas terdiri dari 4 kelas muai kelas A-D. Kelas 1-3 menggunakan guru kelas kecuali mata pelajaran tertentu, sedangkan kelas 4-6 menggunakan guru

mapel. Sebagai bentuk peningkatkan pelayanan kepada siswa MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan menempatkan dua orang guru khusus kelas 1 yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengawasi siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan banyaknya siswa di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan yang menuntut penggunaan sistem kelas paralel maka secara umum sekolah bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku siswa melalui guru. Dalam pelaksanaannya pengaturan tingkah laku dijalankan dengan pembuatan tata tertib siswa yang tercantum pada buku harian siswa atau buku penghubung, serta pendalaman pribadi anak dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan siswa dan pembiasaan yang diikuti dengan konsekuensi pelanggaran (kontrak kerja) juga diterapkan dengan harapan siswa selalu ingat dan dapat mematuhi, dalam pengawasannya dilakukan oleh semua pihak terutama wali kelas dan BK.

Berdasarkan pengamatan, penulis melihat strategi yang dilakukan guru dalam mendalami pribadi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa tersebut untuk berbincang-bincang semacam pendekatan sosial sehingga terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Menurut bapak Gusman dengan pendalaman seperti itu guru juga dapat mengetahui cara yang tepat dalam mengatur tingkah laku siswa juga dapat menjaga kedisiplinan siswa.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya: 1) Tahap sebelum pembelajaran.

Tahapan sebelum pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena dalam tahap ini seorang guru dituntut untuk mampu menarik simpati para siswa. Sebagaimana wawancara dengan bapak Ahmad Zubair.

Peraturan dari pelajaran dimulai dengan do'a pembukaan sesuai syariat Islam dengan hafalan surat-surat pendek sesuai dengan materi Fiqih yang dilakukan pada jam pertama pelajaran, dilanjutkan dengan guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presensi), tak hadir

⁸ Wawancara dengan Ghusman, Kepala MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan

(absensi) dan yang datang terlambat, selanjutnya guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.⁹

Inti Pembelajaran

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai- suatu tujuan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan pembelajaran guru Fiqih menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan dengan menggunakan- beberapa metode, diantaranya: Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode demonstrasi, Metode diskusi, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menguasai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan interview penulis dengan Bapak Sholeh, beliau mengatakan: “Pembelajaran di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan ini cukup efektif terutama Pendidikan Agama Islam, kami disini menggunakan metode yang pas atau sesuai dengan pelajaran yang disampaikan, seperti: pelajaran aqidah Akhlak saya menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah sendiri adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa/khalayak ramai dan cara inilah yang paling awal untuk dilakukan dalam pembelajaran”.¹⁰

Hasil interview peneliti dengan Bapak Sholeh, mengatakan bahwa: “Pembelajaran di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan ini banyak metode yang harus digunakan oleh para guru dalam menyampaikan pelajaran, supaya para siswa mudah menangkap apa yang telah dipelajari. Saya sering menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur’an Hadits, karena menggunakan metode yaitu dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini jika di gunakan dalam pembelajaran

Fiqih maka efektifitasnya akan lebih baik, karena pengertian dan pemahaman tentang materi yang diajarkan akan lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahan fahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin”¹¹

Selain metode di atas, media pembelajaran yang digunakan juga sesuai materi yang diajarkan, kreatifitas guru dalam media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan baik sumber belajar yang berskala belajar seperti gedung sekolah yang representatif dan nyaman, laboratorium agama, laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, koperasi, alat kesenian, alat olah raga, selain itu guru Fiqih juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Fiqih.

Penutup Pelajaran

Tahap ini guru Fiqih memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan. Hanya saja tidak semua guru memberikan penugasaan sebagaimana mata pelajaran yang lain, dengan pertimbangan karena peserta didik sudah terlalu banyak mendapatkan tugas, terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif. Sedangkan dalam pembelajaran Fiqih yang menjadi fokus adalah pengamalan dari pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik, pada hal ini adalah aspek afektif dan psikomotorik.

Pengelolaan yang menyangkut siswa merupakan sebuah gerak yang tentunya berhubungan dengan fungsi manajemen, sedangkan fungsi manajemen sendiri sebagaimana yang tertera dalam bab

merupakan sebuah rangkaian dari berbagai macam kegiatan yang berorientasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam pendidikan. Mengacu pada prinsip tersebut maka fungsi dari manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan.

Siswa di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan diberi kepercayaan dan dianggap bahwa mereka mampu

⁹ Wawancara dengan Ahmad Zubair, Guru MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan

¹⁰ Wawancara dengan Ghusman, Kepala MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan

¹¹ Wawancara dengan bapak Sholeh, Guru Fiqh Kelas VIII MTsN Manna Bengkulu Selatan, Tanggal 22 Mei 2015

untuk belajar; belajar mengatur dunianya dan percaya bahwa yang paling mengetahui dengan apa yang diinginkan oleh diri siswa adalah individu siswa itu sendiri, maka pendamping (istilah pengganti “guru” yang dipakai di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan) adalah sebagai monitoring yang mengawasi gerak siswa serta memberi motivasi dan rangsangan bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTsN Manna Bengkulu Selatan Yang menyatakan:

Memberi kepercayaan sepenuhnya terhadap siswa secara otomatis akan mendorong siswa untuk mampu berbuat dan bertanggung jawab akan tetapi ini tidak boleh lepas dari pengawasan serta memberi contoh atau pan-cingan, guna merangsang rasa tanggung jawab yang ada didalam diri setiap individu.¹² Asumsi para pengelola MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan bahwa anak akan terbentuk seperti apa yang diyakini terhadap mereka, ini sangat memungkinkan karena secara tidak langsung penganggap akan memperlakukan seseorang sesuai dengan apa yang dianggap terhadap individu tersebut. Apabila seorang individu disangka baik maka akan dihasilkan perilaku yang mengantarkan individu untuk berbuat baik, akan tetapi bila menyangka seorang individu nakal atau tidak baik maka perilaku yang akan ditampilkan pada individu juga akan menghasilkan sikap tidak baik terhadap dirinya.

Maka tidaklah heran jika agama melarang untuk berburuk sangka dan menganjurkan untuk berbaik sangka, karena apa yang disangka oleh seorang hamba itulah yang Allah berikan kepadanya. Pengarahan sepenuhnya di serahkan kepada siswa atau diserahkan pada hasil kesepakatan yang ada disuatu kelas yang berorientasi kepada kepentingan siswa. Siswa di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan diberi kepercayaan dan dianggap bahwa mereka mampu untuk belajar; belajar mengatur dunianya dan percaya bahwa yang paling tau dengan apa yang diinginkan oleh diri siswa adalah individu siswa itu sendiri, maka pendamping (istilah pengganti “guru” yang dipakai di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan) adalah sebagai monitoring yang

mengawasi gerak siswa serta memberi motivasi dan rangsangan bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Pemberian kepercayaan sepenuhnya terhadap siswa secara otomatis akan mendorong siswa untuk mampu berbuat dan bertanggung jawab akan tetapi ini tidak boleh lepas dari pengawasan serta memberi contoh atau pancingan, guna merangsang rasa tanggung jawab yang ada didalam diri setiap individu. Asumsi para pengelola MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan bahwa anak akan terbentuk seperti apa yang diyakini terhadap mereka, ini sangat memungkinkan karena secara tidak langsung penganggap akan memperlakukan seseorang sesuai dengan apa yang dianggap terhadap individu tersebut.

Apabila seorang individu disangka baik maka akan dihasilkan perilaku yang mengantarkan individu untuk berbuat baik, akan tetapi bila menyangka seorang individu nakal atau tidak baik maka perilaku yang akan ditampilkan pada individu juga akan menghasilkan sikap tidak baik terhadap dirinya. Maka tidaklah heran jika agama melarang untuk berburuk sangka dan menganjurkan untuk berbaik sangka, karena apa yang disangka oleh seorang hamba itulah yang Allah berikan kepadanya.

Pengelolaan Guru

Guru Fiqih memberikan motivasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang heterogen, bagi peserta didik yang malas atau kurang semangat, guru mengingatkan dan memotivasi yang bersifat umum, bagi peserta didik yang mempunyai kelebihan dan semangat guru memberikan terkait dengan peningkatan kemampuan atau potensi.

Sedangkan bagi peserta didik yang bandel atau nakal guru memberikan bimbingan khusus yang bekerja sama dengan wali kelas dan BP.

Evaluasi Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan yang memuat evaluasi/ penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹² Wawancara dengan Ghusman, Kepala MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan, Tanggal, 10 Juni 2015

Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan, yaitu:

a) Evaluasi Proses Belajar

Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran pada satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dilakukan dengan adanya tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).

Di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah, sebagaimana penjelasan yang disampaikan bapak Ahmad Zubair yang memberikan penjelasan terkait tiga ranah tersebut yaitu: Ranah kognitif, Ranah afektif, dan Ranah Psikomotorik.¹³

b. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi ini dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan dalam melaksanakan evaluasi hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester. Diselenggarakannya kegiatan evaluasi guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sholeh, beliau mengatakan bahwa: “Pembelajaran Fiqh di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan ini selalu diadakan evaluasi, guna memperhatikan siswa yang kurang dalam pemahaman tentang memahami Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan disekolah. Kami mengadakan evaluasi

disini, misalnya: apabila ada anak yang nilainya di bawah standart diadakan bimbingan khusus, supaya mereka tidak tertinggal oleh teman-temannya yang lain”.¹⁴ Evaluasi hasil belajar peserta di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: Pertanyaan lisan di kelas, Ulangan harian, Tugas individu, Tugas kelompok, Ulangan semesteran, Ujian praktek.¹⁵

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa ternyata di dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan menggunakan evaluasi dalam bentuk formatif dan sumatif. Di samping itu juga evaluasi hasil belajarnya perindikator dan lewat pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga dengan melihat kepribadian siswa dalam kesehariannya. Karena kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

Analisis Manajemen Pembelajaran Fiqh di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan

Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Sistem manajemen pembelajaran tersebut berkenaan dengan teknologi pendidikan di mana teknologi merupakan organisasi terpadu dan kompleks mulai dari manusia, mesin, gagasan, prosedur, dan manajemen itu sendiri. Dengan demikian manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru Fiqh terlibat fungsifungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

¹³ Wawancara dengan bapak Ahmad Zubair, Guru Fiqh MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan, tanggal 17 Mei 2015

¹⁴ Wawancara dengan bapak Sholeh, Guru Fiqh MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan tanggal 12 Mei 2015

¹⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Zubair, Guru Fiqh MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan, tanggal 14 Mei 2015

pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran. Kelima fungsi manajemen tersebut yang menjadi perhatian peneliti. Kaitannya dengan pembelajaran, fungsi-fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pertama, perencanaan (*planning*) pembelajaran, Kedua, pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran. Ketiga, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran. Keempat, kepemimpinan (*leading*) pembelajaran. Kelima, evaluasi (*controlling*) pembelajaran.¹⁶

Evaluasi di MTsN 1 Manna selama ini dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Manna.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, maka akan tercapai apa yang telah direncanakan guru dalam menyampaikan semua materi. Sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu manajemen sangatlah penting sekali dalam suatu kegiatan. Tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik maka, tidak akan tercapai suatu kegiatan itu. Adapun manajemen pembelajaran itu meliputi: perencanaan, pelaksanaan/proses, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut.

Perencanaan dipandang sebagai fungsi administrasi atau manajemen pendidikan dan harus berkompetensi- ke masa depan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan target yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah lebih efektif dan efisien.

Dari data yang diperoleh di lapangan, dalam membuat perencanaan pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, penyusunan dimulai dari rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru. Program tahunan dan program semester disusun untuk guru bidang studi yang sama secara tim. Sedangkan untuk penyusunan satuan pelajaran dilakukan oleh guru bidang studi sendiri dengan menggunakan standart kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajarannya. Di samping itu, guru juga membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai disana.

Guru Fiqih MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. Penyusunan silabus yang dikembangkan oleh guru Fiqih MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan sudah sesuai dengan komponen silabus sehingga dapat memudahkan guru untuk pencapaian tujuan pelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan perta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: BPEE, 1980). h. 45.

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum, dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan lancar, tetapi menurut peneliti guru Fiqih harus lebih bisa berinteraksi dengan peserta didik, lebih memahami karakteristik peserta didik dengan menanggapi secara bijaksana, karena pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas kurang adanya interaksi yang edukatif.

a. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Tahap pelajaran Fiqih dimulai dengan do'a pembukaan sesuai syariat Islam dengan hafalan surat-surat pendek sesuai dengan materi Al-Quran Hadits yang dilakukan pada jam pertama pelajaran, di kelas masing-masing, dilanjutkan dengan guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presensi), tak hadir (absensi) dan yang datang terlambat, selanjutnya guru memberikan apersepsi.

Tahap selanjutnya adalah tahap penutup. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ke-berhasilan-tahap instruksional atau pembelajaran-. Peserta didik memperoleh penguatan (konfirmasi) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan, hal ini terjadi jika prestasi tepat, akan tetapi sebaliknya jika prestasi jelek maka perasaan tidak puas maupun tidak senang itu bisa saja diperoleh dari guru (eksternal) atau dari diri sendiri (internal).

Tahap ini guru Fiqih memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif sedangkan dalam pembelajaran Fiqih yang menjadi fokus adalah pengamalan dari pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik, dalam hal ini adalah aspek afektif dan psikomotorik selain itu guru juga memberikan saran-saran terkait dengan pembelajaran Fiqih dan pembenahan dan di akhiri dengan doa dan salam. Pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan terarah.

b. Pengelolaan guru

Dari hasil wawancara dengan Bapak Gusman selaku kepala sekolah MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan mengatakan bahwa, manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran, karena dengan manajemen kelas siswa dapat di kontrol semua kegiatannya. Dalam pelaksanaannya manajemen kelas di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan meliputi, penetapan kuota kelas yang berjumlah 30 siswa, pembagian ruang kelas, pembagian guru dan wali kelas dan tata tertib umum sekolah yang meliputi jadwal jama'ah sholat dhuhur dan jam makan siang.¹⁷

Bapak Sholeh menambahkan terkait pengaturan siswa dalam kelas ini menggunakan sistem paralel dimana di tiap tingkatan kelas terdiri dari 4 kelas muai kelas A-D. Kelas 1-3 menggunakan guru kelas kecuali mata pelajaran tertentu, sedangkan kelas 4-6 menggunakan guru mapel. Sebagai bentuk peningkatan pelayanan kepada siswa MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan menempatkan dua orang guru khusus kelas 1 yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengawasi siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan banyaknya siswa di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan yang menuntut penggunaan sistem kelas paralel maka secara umum sekolah bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku siswa melalui guru. Dalam pelaksanaannya pengaturan tingkah laku dijalankan dengan pembuatan tata tertib siswa yang tercantum pada buku harian siswa atau buku penghubung, serta pendalaman pribadi anak dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan siswa dan pembiasaan yang diikuti dengan konsekuensi pelanggaran (kontrak kerja) juga diterapkan dengan harapan siswa selalu ingat dan dapat mematuhi, dalam pengawasannya dilakukan oleh semua pihak terutama wali kelas dan BK. Berdasarkan pengamatan, penulis melihat strategi yang dilakukan guru dalam mendalami pribadi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa tersebut untuk berbincang-bincang semacam pendekatan sosial sehingga terjadi interaksi langsung antara

¹⁷ Wawancara dengan Ghusman, Kepala MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan, Tanggal, 05 Juni 2015

guru dan siswa. Menurut bapak Ahmad Zubair dengan pendalaman seperti itu guru juga dapat mengetahui cara yang tepat dalam mengatur tingkah laku siswa juga dapat menjaga kedisiplinan siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Sesuai dengan yang dikembangkan di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan yang memuat evaluasi/ penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan, yaitu:

Evaluasi Proses Belajar

Di MTsN 1 Manna Bengkulu Selatan menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

- (1) Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis. Ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, maka diadakan remediasi sehingga ada nilai remedi;
- (2) Ranah afektif, dengan kriteria yang dinilai Kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan mengumpulkan tugas-tugas, perhatian pada pelajaran;
- (3) Ranah Psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan.

Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar

hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan.

Penutup

Perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan ini sudah baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran dengan cara pre test baik berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Kota Bengkulu: Aditya Media. 2004.
- Ahmadi, Khoiru dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Ahmad Widodo, *fungsi dan tujuan-pendidikan agama Islam*, html /diakses pukul 17.00 tanggal 01 januari 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: 1983.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Rodakarya Offset*, 2007
- Ganjar Eka Subakti, Implementasi fiqih di SD Islam Terpadu, 28 Jurnal tarbawi, diakses Kamis, 13 Maret 2014, jam 21.00.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ismanita, *Sekolah-Islam-Terpadu-Sebagai-Penerapan-dari/* diakses pukul 4.00 tanggal 12 Maret 2014.
- Langgung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998.
- Kartono, Kartini, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mahzum Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences MTs*, Surakarta: Cipta Satya, 2010.
- Ma'mur Jamal Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Ma'mur Jamal Asmani, *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*, jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Maimun, Agus dkk, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mills dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1984
- Muthe, Barmawi, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Ganda karya, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Galalia Indonesia, 1999.
- Moh yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Pres, 2004, 49.
- Umi Farida. *blogspot.com, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama*. html. Selasa pukul 10.00 tanggal 15 April 2014.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 1988.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Saroni, Muhammad, *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Arr-Ruzz, 2006.
- Syamsuddin Abin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Thoha, Chabib dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*, Jakarta, AMTsN 1 Mahasatya, 2009.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung, Ramajda Karya, 1988.
- James A.F Stoner dkk, *Manajemen.*, PT Buana Ilmu Populer, 1996, 7.
- Reksohadiprodjo, Sukamto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Bandung: Rajawali Pers, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (konsep, strategi dan aplikasi)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Terry, G.R, *Principles Of Management*, United State Of Amerika: 1977.
- Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Usman, Husaini, Manajemen *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja wali Pers, 2008.

